

The Relationship Between The Delivery of Material By The Instructor and The Learning Outcomes Of Bag Knitting Training Participants at PKK Nagari Campago

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025
DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i1.133069

Siti Salma Aisyah^{1,3}, Wirdatul Aini²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ sitisalmaaisyah28@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of bag knitting training participants, this was thought to be influenced by the delivery of material from the training instructor. The aim of this research activity is to find out: the delivery of material by the instructor, the learning outcomes of bag knitting training participants, and the relationship between the delivery of material by the instructor and the learning outcomes of bag knitting training participants at PKK Nagari Campago. The research was carried out using a quantitative approach with a correlational type. The research population was 25 participants who took part in bag knitting training activities. Meanwhile, the research sample was taken using a total sampling technique, namely 25 people. The research instrument for collecting data uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage and rank order formulas. The research results show that: (1) The delivery of material by the instructor is categorized as not optimal; (2) The learning outcomes of bag knitting training participants are categorized as low; and (3) There is a significant relationship between the delivery of material by the instructor and the learning outcomes of bag knitting training participants at PKK Nagari Campago. Research suggestions for bag knitting training instructors are to optimize the delivery of material by studying several methods in delivering material and for further researchers it is recommended to make a more in-depth theoretical study of this research, namely regarding the delivery of material by instructors with the learning outcomes of training participants.

Keywords: Bag knitting training, delivery of material, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, sehingga mampu berkontribusi bagi masyarakat dan kemanusiaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yakni jalur formal, informal dan nonformal yang mana ketiga jalur pendidikan saling menyempurnakan serta memperkaya masing-masing jalur. Dijelaskan mengenai pendidikan nonformal dalam pasal 26 ayat 2 yakni pendidikan yang fungsinya sebagai sarana pengembangan berbagai bentuk potensi dan kemampuan peserta didik berfokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan, kepribadian dan pengembangan sikap yang fungsional.

Pendidikan nonformal memberikan perluasan akses ke semua institusi masyarakat agar sesuai untuk mengembangkan kapasitas dan daya kreatif mereka untuk membuat kerangka yang lebih luas untuk menyempurnakan kualitas hidup mereka. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, orang dewasa juga membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan eksistensi diri dan keberlangsungan hidupnya (Sari & Sunarti, 2023).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pembangunan yang ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat untuk mendorong kemandirian mereka dalam memulai aktivitas yang bertujuan

meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan (Putri & Aini, 2020). Program pemberdayaan ini biasanya dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan merajut pada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program PKK sendiri merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari para perempuan di masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan seperti merajut tas (Kusuma, D., & Ratnaningsih, 2022).

Salah satu program PKK yang ada di Kabupaten Padang Pariaman terpatnya di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Program PKK ini masih aktif sampai sekarang. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 19 Agustus bersama salah satu pengurus PKK. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan PKK dilaksanakan sebulan sekali untuk pertemuan bulanan. Pertemuan bulanan ini dilaksanakan setiap minggu ketiga. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan bulan ini bisa seperti keterampilan yang ditampilkan secara bergiliran oleh kelompok ibu-ibu berdasarkan korong masing-masing. Namun tidak selalu ditampilkan setiap bulannya. Kemudian berdasarkan wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa ada pelatihan merajut tas yang baru selesai dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dua kali dalam seminggu. Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu sebulan. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini ada dua tempat yaitu di kantor Nagari dan Musholla dekat kantor Nagari. Dana untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini ditanggung oleh Nagari. Instruktur yang melatih hanya satu orang dengan lulusan SMK. Dalam melaksanakan proses pembelajaran instruktur mempraktekkan secara langsung untuk mengajarkan peserta dalam merajut tas. Namun banyak dari peserta pelatihan merajut tas ini yang mendapatkan nilai rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari instruktur, dari 25 orang peserta yang mengikuti pelatihan merajut tas, hanya 5 orang yang dikategorikan berhasil, sedangkan 20 orang peserta lainnya dinyatakan tidak berhasil. Jika dipresentasikan hanya 20% peserta yang berhasil, dan 80% peserta yang dinyatakan tidak berhasil.

Berdasarkan fenomena di atas, maka terlihat rendahnya hasil belajar peserta pelatihan merajut tas program PKK di Nagari Campago. Hal ini diduga dipengaruhi oleh penyampaian materi oleh instruktur sebagaimana dikemukakan oleh Mu'in (2024) terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta dalam pelatihan, yaitu: motivasi, penyampaian materi, lingkungan belajar, kondisi kesehatan, kemampuan kognitif, dukungan dari keluarga dan teman, pemanfaatan teknologi dan kebutuhan individual.

Faktor yang paling utama dan kunci yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan adalah penyampaian materi oleh instruktur. Menurut teori pembelajaran sosial, hasil belajar dalam konteks keterampilan dapat dicapai melalui observasi dan imitasi dari instruktur yang dijadikan model oleh peserta (Bandura, 1986). Dengan demikian, keberhasilan belajar peserta pelatihan sangat dipengaruhi oleh bagaimana instruktur menyampaikan materi dan memberikan contoh yang jelas dan dapat ditiru.

Teori ini menunjukkan bahwa instruktur tidak hanya sekadar berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai figur model yang mempengaruhi hasil belajar peserta melalui kualitas interaksi dan metode yang digunakan. Semakin optimal penyampaian materi, semakin besar dampaknya terhadap hasil belajar karena peserta dapat mengikuti, meniru, dan mengembangkan keterampilan mereka berdasarkan contoh yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk dapat memperoleh penjelasan yang lebih akurat dan lengkap dengan melakukan penelitian "Hubungan antara Penyampaian Materi oleh Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan ini memfokuskan pada pengumpulan data berupa angka-angka untuk mengukur dan menganalisis Hubungan antara Penyampaian Materi dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta terukur tentang sejauh mana penyampaian materi berkontribusi terhadap hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago (Sugiyono, 2019). Menurut Yusuf (2017), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui tingkatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih tanpa harus memengaruhi variabel tersebut hingga variabel tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada hubungan antara variabel penyampaian materi dan hasil belajar peserta. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik total sampling. Alasan menggunakan total sampling karena menurut Sugiyono (2019) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sebanyak 25 orang peserta pelatihan dijadikan sampel.

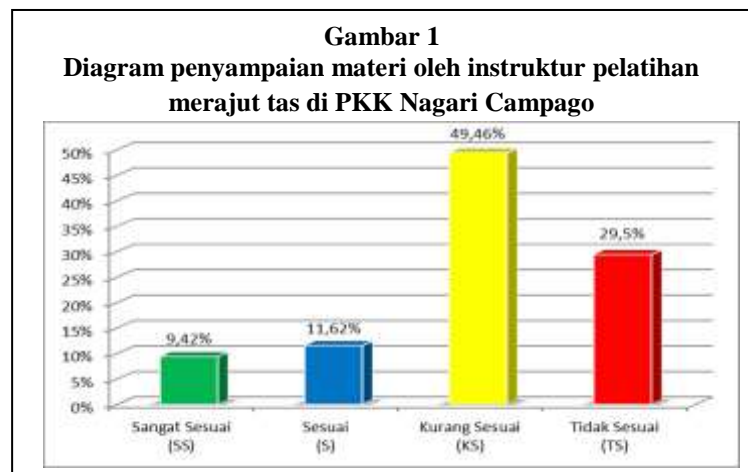
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Penyampaian materi oleh Instruktur Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago

Data mengenai penyampaian materi oleh instruktur sebagai variabel X dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen angket. Variabel penyampaian materi oleh instruktur terdiri dari 5 sub variabel. Adapun sub variabel pada variabel penyampaian materi oleh instruktur diantaranya, yaitu (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, (3) metode eksperimen, (4) metode diskusi dan tanya jawab, (5) penggunaan media pembelajaran.

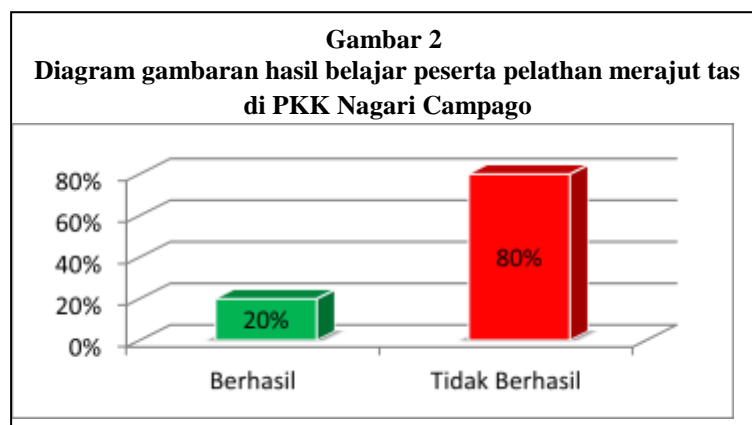
Berikut hasil pengolahan data dari rekapitulasi penyampaian materi oleh instruktur pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago.



Berdasarkan gambar 1 tersebut, dianalisis bahwasannya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kurang sesuai (KS) terkait penyampaian materi oleh instruktur dengan total 49,46%. Dari perolehan data tersebut penyampaian materi oleh instruktur dikategorikan kurang optimal.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago

Data mengenai hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh instruktur. Hasil belajar peserta pelatihan merajut tas digambarkan dengan diagram, sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat bahwa masih banyaknya peserta yang tidak berhasil dikarenakan nilai peserta yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago tergolong rendah.

Hubungan antara penyampaian materi oleh instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu penyampaian materi oleh instruktur (variabel X) dan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas (variabel Y). Analisis dilakukan sesuatu menemukan korelasi antara variabel penyampaian materi oleh instruktur dan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas menggunakan metode spearman rho (urutan peringkat). Alat pengumpulan data berupa angket, di mana setiap jawaban responden dinilai dengan skor satu hingga empat per item. Peneliti kemudian menjumlahkan skor untuk setiap variabel, dan data kemudian disajikan dan dianalisis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis korelasi X dan Y

No.	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	R _X	R _Y		
1.	R1	68	48	13	14,5	-1,5	2,25
2.	R2	87	56	7	7,5	-0,5	0,25
3.	R3	86	56	8,5	7,5	1	1
4.	R4	80	52	10	10	0	0
5.	R5	66	48	17,5	14,5	3	9
6.	R6	67	48	15,5	14,5	1	1
7.	R7	88	56	6	7,5	-1,5	2,25
8.	R8	123	84	2	2,5	-0,5	0,25
9.	R9	69	48	11	14,5	-3,5	12,25
10.	R10	66	48	17,5	14,5	3	9
11.	R11	67	48	15,5	14,5	1	1
12.	R12	61	44	23	22	1	1
13.	R13	60	44	24,5	22	2,5	6,25
14.	R14	63	44	20	22	-2	4
15.	R15	62	44	21,5	22	-0,5	0,25
16.	R16	132	88	1	1	0	0
17.	R17	64	44	19	22	-3	9
18.	R18	118	80	4	4,5	-0,5	0,25
19.	R19	68	48	13	14,5	-1,5	2,25
20.	R20	86	56	8,5	7,5	1	1
21.	R21	62	44	21,5	22	-0,5	0,25
22.	R22	60	44	24,5	22	2,5	6,25
23.	R23	121	84	3	2,5	0,5	0,25
24.	R24	68	48	13	14,5	-1,5	2,25
25.	R25	116	80	5	4,5	0,5	0,25
N = 25						$\sum D = 0$	$\sum D^2 = 71,5$

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai $\sum D^2 = 71,5$ sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus spearman rho (rank order). Hasil perhitungan data menggunakan rumus spearman rho (rank order) bisa dilihat di bawah ini:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 71,5}{25(25^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{429}{15.600}$$

$$\rho = 1 - 0,0275$$

$$\rho = 0,9725$$

Perhitungan data di atas memperoleh hasil $\rho = 0,9725$ (nilai Rho). Nilai Rho tersebut kemudian dibandingkan dengan Rhotabel (0,396), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keterangan ρ (nilai Rho)

Variabel	ρ (nilai Rho)	Rho_{table}	Keterangan
X	0,9725	0,396	Terdapat Hubungan
Y			

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus spearman rho, serta keterangan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai Rho yaitu $\rho = 0,9725 > 0,396$. Nilai Rho tersebut lebih besar dari Rhotabel untuk $N = 25$ dengan taraf kepercayaan 95%. Maka, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara penyampaian materi oleh instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago.”

Pembahasan

Penyampaian Materi Oleh Instruktur Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh instruktur pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago berada pada kategori kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh responden didominasi jawaban kurang sesuai. Pada sub variabel metode ceramah, sebagian besar responden menyatakan bahwa metode ini kurang sesuai. hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh instruktur belum terlaksana secara optimal. Pada sub variabel metode demonstrasi yang merupakan metode utama dalam pelatihan keterampilan, juga dinilai kurang optimal oleh sebagian besar responden. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kejelasan demonstrasi, durasi yang tidak memadai, dan kurang interaktifnya proses demonstrasi.

Adapun pada sub variabel metode eksperimen, di mana peserta diberi kesempatan untuk mencoba teknik secara langsung juga menghadapi tantangan. Sebagian besar responden menyatakan metode ini kurang sesuai karena minimnya bimbingan intensif dari instruktur selama praktik. Metode eksperimen memerlukan pengawasan dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat mengoreksi kesalahan mereka selama proses belajar (Alaa et al., 2020). Pada sub variabel metode diskusi dan tanya jawab juga mendapatkan penilaian kurang optimal dengan sebagian besar reponden yang menjawab kurang sesuai. Peserta merasa bahwa sesi tanya jawab tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menyelesaikan kesulitan mereka. Kemudian pada sub variabel penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang paling dikritik oleh peserta, sebagian besar responden menyatakan tidak sesuai. berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman atau keterampilan peserta dalam merajut tas.

Secara keseluruhan, penyampaian materi oleh instruktur memerlukan perbaikan signifikan dalam hal metode dan pendekatan yang digunakan. Kombinasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen yang didukung oleh media pembelajaran yang memadai dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta secara optimal.

Hasil Belajar Peserta Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar dilakukan yakni kemampuan dalam penguasaan yang telah diajarkan, baik secara teoretis maupun praktis melalui proses pembelajaran (Saripadillah & Aini, 2023). Hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian peserta didik yang terjadi setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di PKK Nagari Campago, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan merajut tas tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan dari 25 orang peserta, hanya 5 orang peserta yang dikatakan berhasil dan sebagian besar peserta dinyatakan tidak berhasil dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44. Hanya 20% peserta yang berhasil menunjukkan bahwa adanya kendala signifikan dalam proses pembelajaran yang menghambat pencapaian kompetensi peserta.

Ni'mah et al. (2020) menyatakan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas instruktur, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago menunjukkan adanya kelemahan dalam berbagai penyampaian materi yang digunakan instruktur.

Hubungan Antara Penyampaian Materi Oleh Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di PKK Nagari Campago

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyampaian materi oleh instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan spearman rho (rank order) bahwa nilai Rho (ρ) lebih besar dari Rhotabel yang artinya terdapat hubungan.

Penyampaian materi oleh instruktur memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta, khususnya dalam pelatihan keterampilan seperti merajut tas. Peserta yang merasa bahwa metode penyampaian materi oleh instruktur optimal cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, sementara peserta yang merasa penyampaian materi belum optimal cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini konsisten dengan teori Bandura (1986), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan sangat bergantung pada kejelasan dan kualitas penyampaian materi oleh instruktur.

Dalam pelatihan ini, demonstrasi menjadi metode utama yang dapat membantu peserta mengamati dan meniru proses secara langsung. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta merasa demonstrasi yang dilakukan tidak cukup rinci, sehingga menghambat mereka dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan. Hal ini sesuai dengan temuan Yunindra & Kriswanto (2024), yang menyebutkan bahwa demonstrasi yang tidak didukung dengan penjelasan detail dan alat bantu visual dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Ma'rifatun Nashikhah et al. (2021) menyatakan bahwa umpan balik konstruktif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk mencoba teknik baru. Dalam pelatihan ini peserta menerima bimbingan intensif dari instruktur menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta yang kurang mendapatkan perhatian.

Hubungan antara penyampaian materi dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media seperti video tutorial, diagram pola, dan sampel produk dapat membantu peserta memahami konsep yang kompleks. Media pembelajaran yang menarik dan relevan meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Wulansari et al., 2023).

Peserta yang mendapatkan bimbingan lebih intensif dari instruktur cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Menurut Bandura (1986), instruktur yang berperan sebagai model memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta. Pendampingan intensif memungkinkan peserta mengidentifikasi kesalahan mereka dan memahami cara memperbaikinya.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila penyampaian materi oleh instruktur dilaksanakan secara optimal maka peserta pelatihan merajut tas akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila penyampaian materi oleh instruktur belum terlaksana secara optimal, maka hasil belajar peserta pelatihan merajut tas rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Penyampaian Materi Oleh Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Merajut Tas di PKK Nagari Campago.” Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Penyampaian materi oleh instruktur pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago dikategorikan belum optimal, (2) Hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago dikatakan rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penyampaian materi oleh instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan merajut tas di PKK Nagari Campago.

Saran

Saran dalam penelitian ini jika dilihat dari simpulan di atas adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada instruktur untuk mengoptimalkan penyampaian materi dengan mempelajari metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi dan tanya jawab serta penggunaan media pembelajaran, (2) Diharapkan agar peneliti berikutnya membuat kajian teori penelitian ini lebih mendalam yaitu mengenai penyampaian materi oleh instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan, dengan tujuan agar wawasan dan ilmu tentang pendidikan dan pelatihan sebagai ruang lingkup pendidikan nonformal lebih baik ke depannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alaa, S., Qomariyah, N., Wirawan, R., Angraini, L. M., Syamsuddin, S., & Sukrisna, B. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Metode Eksperimen. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.868>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-hall.
- Kusuma, D., & Ratnaningsih, I. (2022). Efektivitas Pelatihan Merajut dalam Program PKK untuk Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 65–75.
- Ma'rifatun Nashikhah, Lutfiyah Hidayati, Imami Arum T, Peppy Mayasari, & Mita Yuniati. (2021). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Hiasan Yoyos Pada Totebag Kanvas Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 492–502. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.743>
- Mu'in. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Penerbit P4I.
- Ni'mah, R., Cahyaningrum, V. D., & Isroani, F. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kelompok PKK Desa Klempun Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pelatihan Kerajinan Tas. *Jurnal Dikmas*, 2(1), 8–16.
- Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes A Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 468. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085>
- Sari, B. P., & Sunarti, V. (2023). Description of Bread Making Training Program Management for the Community in Jorong VI Parit Panjang Lubuk Basung District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.117458>
- Saripadillah, F., & Aini, W. (2023). Relationship Between Instructor Andragogy Competency and Learning Outcomes of English Training Participants at LKP Hazika Education Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 250–257. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.119934>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Rahmah, N. A., Kristian, K., & Megawati, E. (2023). Smart Parenting melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Anggota PKK Rw 06 Pancoran. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.14453>
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. *Jakarta: Prenadamedia Group*.